



Vol. 4 No. 2 Tahun 2024
ISSN: 2809-1485

Pemberdayaan Keterampilan Komunikasi dan Minat Baca Melalui Literasi Digital Siswa MA Darul Hikmah Pekanbaru

Fenny Anita¹, Delvia Roza², Khairunnisa' Syarif³, Kenepri⁴

¹⁻⁴Universitas Abdurrah

e-mail: fenny.anita@univrab.ac.id, delvia.roza@univrab.ac.id, khairunnisa.syarif@univrab.ac.id,

kenepri@univrab.ac.id

Article History

Received: 22 November 2024

Revised: 4 November 2024

Accepted: 13 Desember 2024

DOI: <https://doi.org/10.58794/jdt.v4i2.1093>

Kata Kunci – Literasi Digital Keterampilan Komunikasi Minta Baca

Abstract – This community service program aimed to enhance students' communication skills and reading interest through the empowerment of digital literacy at MA Darul Hikmah, Pondok Pesantren Dar El Hikmah, Pekanbaru. The main issues addressed were the students' low communication skills in effectively conveying ideas and their lack of reading interest, particularly in utilizing digital media relevant to modern learning. The program was designed to provide solutions through a participatory and collaborative approach, involving 27 students of Grade XII IPA 3 as the target group. The empowerment process began with a needs analysis through observations and interviews to identify the students' levels of digital literacy, communication skills, and reading interest. A pre-test was conducted to measure the students' initial knowledge as a basis for intervention. The program included digital literacy education, interactive simulations, and effective communication training designed in stages. Evaluations were carried out through post-tests, direct observations, and participant satisfaction surveys. The results showed significant improvements, with 85% of students demonstrating enhanced communication skills, 78% gaining better digital literacy understanding, and 70% reporting increased reading interest. The students' satisfaction level with the program was also very high, reaching 93%. This program successfully improved students' critical thinking, communication skills, and digital literacy, making it highly relevant to addressing the challenges of the digital era within the pesantren environment.

Abstrak – Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan minat baca siswa melalui pemberdayaan literasi digital di MA Darul Hikmah Pondok Pesantren Dar El Hikmah Pekanbaru. Permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya keterampilan komunikasi siswa dalam menyampaikan ide secara efektif dan kurangnya minat baca, terutama dalam pemanfaatan media digital yang relevan dengan pembelajaran modern. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan solusi melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang melibatkan 27 siswa kelas XII IPA 3 sebagai mitra sasaran. Proses pemberdayaan dimulai dengan analisis kebutuhan melalui observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi tingkat literasi digital, keterampilan komunikasi, dan minat baca siswa. Pre-test dilakukan untuk mengukur pengetahuan awal siswa sebagai dasar intervensi. Program ini meliputi edukasi literasi digital, simulasi interaktif, serta pelatihan komunikasi efektif yang dirancang secara bertahap. Evaluasi dilakukan melalui post-test, observasi langsung, dan survei kepuasan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan, dengan 85% siswa menunjukkan peningkatan kemampuan komunikasi, 78% memiliki pemahaman literasi digital yang lebih baik, dan 70% melaporkan peningkatan minat baca. Tingkat kepuasan siswa terhadap program ini juga sangat tinggi, mencapai 93%. Program ini berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, dan literasi digital siswa, yang sangat relevan dalam menghadapi tantangan era digital di lingkungan pesantren.

1. PENDAHULUAN

Komunikasi memiliki peran penting dalam menjalani kehidupan sehari-hari, agar dapat menjalani hidup dengan baik. Sebagian orang berpendapat bahwa komunikasi memiliki arti keterampilan yang otomatis dapat dimiliki oleh manusia dan akan berkembang dengan sendirinya. Namun, pada kenyataannya, komunikasi yang efektif membutuhkan latihan dan pengembangan keterampilan yang terarah. Bagian penting dari komunikasi bukan sekadar apa yang diucapkan tetapi terlebih pada karakter, cara yang digunakan dalam mentransfer pesan, serta kemampuan dalam menerima pesan dengan baik.[1] komunikasi yang efektif sangat penting untuk menyampaikan ide dan informasi dengan jelas, serta menghindari kesalahpahaman. Hal ini sangat relevan dalam konteks pendidikan, di mana komunikasi yang baik antara pendidik dan peserta didik menjadi kunci keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Komunikasi yang baik harus ditanamkan dalam diri sendiri sebagai dasar integrasi yang kokoh. Komunikasi merupakan usaha dalam mengutarakan gagasan, opini/pendapat, mengungkapkan apa yang dirasakan agar diketahui dan dimengerti oleh orang lain, serta kemampuan mendistribusikan pesan agar mendapatkan umpan balik yang jelas. Unsur-unsur dalam komunikasi terdiri atas komunikator, pesan, media, komunikan, serta respons [2]. Selanjutnya, komunikasi merupakan rangkaian proses untuk menyampaikan informasi dari pihak ke pihak agar tercapai pemahaman Bersama [3].

Peran komunikasi saat ini sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, terutama di era digital yang semakin berkembang. Komunikasi digital telah meningkatkan interaksi sosial melalui berbagai platform media sosial, aplikasi pesan instan, dan alat komunikasi lainnya. Selain memiliki peranan penting, komunikasi di era digital juga menghadapi tantangan baru, seperti misinformasi, hoaks, dan etika digital, yang membutuhkan pengelolaan dan literasi media yang lebih baik. Selanjutnya, salah satu tantangan besar adalah maraknya informasi yang tidak valid atau hoaks yang seringkali menyesatkan publik [4]. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui literasi digital agar dapat memilah informasi yang akurat dan relevan.

Dalam konteks pendidikan era digital, siswa tidak hanya dituntut menguasai keterampilan akademik, tetapi juga keterampilan literasi digital yang lebih mendalam, terutama dalam mengelola dan menganalisis informasi digital. Literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan dalam menggunakan teknologi digital untuk mencari, memahami, dan menganalisis informasi yang relevan [5]. Literasi digital tidak hanya tentang mengoperasikan teknologi, tetapi juga memahami dampak sosial, etika, dan politik dari teknologi tersebut. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital menjadi solusi yang relevan dalam mengatasi masalah rendahnya minat baca dan kemampuan komunikasi siswa di era digital [6].

Kemampuan minat baca seseorang juga berpengaruh terhadap keterampilan berkomunikasi seseorang. Minat baca adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan aktivitas membaca dengan keinginan dan motivasi dari dirinya sendiri. Seseorang yang memiliki minat baca tinggi akan lebih bersemangat dalam mencari informasi dan pengetahuan melalui buku atau media lain, sementara yang memiliki minat baca rendah cenderung mengabaikan pentingnya membaca dalam kehidupan sehari-hari [7].

Minat membaca di Indonesia masih sangat rendah. UNESCO menyebut bahwa indeks minat baca masyarakat Indonesia hanya di angka 0,001%, yang berarti hanya satu dari seribu orang yang rajin membaca. Rendahnya minat baca ini menyebabkan kita tidak dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi di dunia, yang pada akhirnya berdampak pada ketertinggalan bangsa Indonesia. Peningkatan minat baca harus dimulai dari pendidikan formal dengan cara mengintegrasikan kegiatan membaca ke dalam kurikulum sekolah [8].

Namun, di era digital ini, siswa lebih cenderung terpapar pada konten visual yang kaya akan gambar dan lebih sedikit teks bacaan. Hal ini mengakibatkan siswa kehilangan ketertarikan untuk membaca secara mendalam. Rendahnya minat baca juga memberikan dampak negatif terhadap keterampilan komunikasi siswa yang sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Literasi digital dapat menjadi solusi untuk menarik minat baca generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi. Platform digital, seperti e-book, artikel daring, dan aplikasi membaca interaktif dapat menjadi alternatif menarik untuk meningkatkan ketertarikan terhadap kegiatan membaca, terutama di kalangan siswa. Dengan demikian, pada era digital ini, diharapkan siswa dapat menjadi lebih cerdas, kreatif, dan inovatif, serta mampu memilah informasi yang positif maupun negatif [9].

MA Darul Hikmah Pondok Pesantren Dar El Hikmah Pekanbaru merupakan lembaga pendidikan yang berupaya mengintegrasikan pendidikan agama dengan keterampilan abad 21, termasuk literasi digital. Namun, permasalahan yang sering ditemui adalah rendahnya minat baca dan kurangnya pemahaman siswa terhadap literasi digital yang berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran. Oleh sebab itu, gerakan literasi hadir sebagai salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Literasi digital tidak hanya meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber, tetapi juga menumbuhkan minat baca mereka melalui pendekatan yang lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan pesantren,

gerakan ini menjadi semakin penting karena siswa diharapkan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi sambil tetap mempertahankan nilai-nilai pendidikan Islam.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan minat baca siswa melalui literasi digital. Melalui kegiatan seperti pelatihan interaktif, simulasi komunikasi, dan penggunaan teknologi digital untuk membaca, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, memahami informasi secara baik, dan berkomunikasi secara efektif di era digital. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak positif dalam menumbuhkan budaya literasi di kalangan siswa, terutama di lingkungan pesantren.

2. METODE PENGABDIAN

Peningkatan keterampilan komunikasi dan minat baca siswa dapat dicapai secara signifikan melalui gerakan literasi digital. Gerakan literasi digital dapat membantu siswa dalam mengasah kemampuan komunikasi dan minat baca, karena memanfaatkan teknologi digital memungkinkan siswa mengakses bahan bacaan dengan cara yang lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan pengabdian dilakukan di MA Darul Hikmah Pondok Pesantren Dar El Hikmah Pekanbaru. Sasaran dari kegiatan pengabdian adalah siswa kelas XII IPA 3 yang berjumlah 27 orang siswa. Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, yang melibatkan siswa dan guru secara aktif untuk mencapai tujuan program. Adapun tahap-tahap pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

a. Analisis Kebutuhan dan Situasi Awal

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan observasi langsung di MA Darul Hikmah Pondok Pesantren Dar El Hikmah Pekanbaru untuk memahami permasalahan utama, yaitu rendahnya minat baca dan keterampilan komunikasi siswa. Observasi ini mencakup wawancara dengan guru, diskusi informal, dan pengamatan proses belajar mengajar di kelas. Informasi yang diperoleh dari tahap ini digunakan untuk merancang strategi intervensi yang tepat, baik dari segi materi yang diberikan maupun metode pelaksanaannya.

b. Melakukan Pre-Test dan Post-Test

Tahap ini bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan awal siswa serta perubahan yang terjadi setelah kegiatan pengabdian selesai.

1. Pre-Test: Dilakukan sebelum kegiatan sosialisasi untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa terkait literasi digital, minat baca, dan keterampilan berkomunikasi. Soal pre-test terdiri atas pertanyaan yang mengevaluasi kemampuan siswa dalam memahami informasi digital, menyaring berita hoaks, serta menyampaikan pesan secara efektif.
2. Post-Test: Dilaksanakan setelah kegiatan selesai untuk mengukur perkembangan siswa. Perbandingan hasil pre-test dan post-test digunakan sebagai indikator keberhasilan program.

c. Sosialisasi dan Edukasi Literasi Digital serta Keterampilan Komunikasi

Sosialisasi dilaksanakan selama satu hari dengan memberikan pemahaman dasar tentang pentingnya literasi digital dan keterampilan komunikasi. Materi disampaikan melalui:

1. Ceramah interaktif yang membahas pentingnya literasi digital dalam meningkatkan minat baca dan komunikasi efektif.
2. Presentasi visual menggunakan media seperti slide, video, dan infografis.
3. Diskusi kelompok kecil, di mana siswa berdiskusi mengenai tantangan literasi digital yang mereka hadapi dan solusi yang dapat diterapkan.
4. Simulasi penggunaan platform digital, seperti e-book, artikel daring, dan aplikasi literasi, untuk membantu siswa memahami cara memanfaatkan teknologi dalam membaca dan berkomunikasi.

d. Praktik Berkomunikasi

Tujuan dari tahap ini adalah untuk mendorong kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi dan mengaplikasikan pengetahuan literasi digital dalam kehidupan sehari-hari.

1. Simulasi komunikasi: Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil dan diminta untuk mempraktikkan keterampilan komunikasi yang telah dipelajari.
2. Latihan presentasi: Setiap kelompok diberikan tugas untuk menyampaikan presentasi singkat di depan kelas mengenai topik literasi digital atau minat baca.
3. Umpan balik langsung: Guru dan tim pengabdian memberikan umpan balik untuk membantu siswa meningkatkan kualitas komunikasi mereka.

e. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap evaluasi bertujuan untuk menilai efektivitas kegiatan pengabdian dan dampaknya terhadap siswa.

1. Post-test: Hasil tes dibandingkan dengan pre-test untuk mengukur perkembangan pemahaman siswa.
2. Observasi langsung: Tim pengabdian mengamati perubahan perilaku siswa selama kegiatan berlangsung, terutama terkait keterampilan komunikasi dan antusiasme membaca.
3. Wawancara singkat: Dilakukan untuk mendapatkan pandangan siswa tentang manfaat kegiatan dan kendala yang mereka alami selama program.

4. Rencana tindak lanjut: Berdasarkan hasil evaluasi, disusun rekomendasi untuk melanjutkan gerakan literasi digital secara mandiri oleh pihak sekolah.

Melalui tahapan-tahapan tersebut, diharapkan program ini dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi, minat baca, dan literasi digital siswa secara berkelanjutan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan *pre-test* yang diberikan kepada 27 siswa MA Darul Hikmah Pondok Pesantren Dar El Hikmah Pekanbaru. *Pre-test* ini bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan awal siswa terkait literasi digital, minat baca, dan keterampilan komunikasi. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa hanya 19 siswa (70,3%) yang memiliki pemahaman dasar tentang literasi digital, sementara sisanya memiliki pengetahuan yang minim terkait hal ini. Begitu juga dengan minat baca, mayoritas siswa menunjukkan kecenderungan lebih menyukai konten visual dibandingkan teks, dan keterampilan komunikasi lisan mereka masih terbatas

Berdasarkan tinjauan awal dapat diketahui bahwasanya tingkat minat baca siswa masih rendah dan pemahaman literasi siswa dalam memaknai suatu bacaan juga tergolong masih kurang pada awalnya. Solusi yang diberikan bisa berupa pemberian edukasi dan pendampingan. Pemberian edukasi bisa berupa dengan memberikan materi yang dilanjutkan tanya jawab dan melakukan praktik secara langsung.



Gambar 1. Siswa sedang Melaksanakan Pre-test

Edukasi yang diberikan berupa kiat-kiat meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa di depan umum, pentingnya menumbuhkan minat baca karena membaca adalah jendela dunia, pengetahuan tentang literasi digital. Secara keseluruhan siswa sudah memahami materi yang diberikan dan merasa materi sangat bermanfaat. Ketercapaian siswa dalam kegiatan ini menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Hal ini dilihat dari keterampilan berkomunikasi secara keseluruhan santri mengalami peningkatan dalam kemampuan berbicara dan mendengarkan. Mereka lebih percaya diri saat berinteraksi, baik secara lisan maupun tulisan. Selanjutnya, santri juga sudah mulai menunjukkan peningkatan pada ketertarikan terhadap bahan bacaan yang sesuai dengan minatnya, siswa juga sudah memahami akan penggunaan teknologi untuk mencari dan menyaring informasi. Jadi, keterampilan dan minat santri menunjukkan peningkatan, meskipun perlu adanya pendampingan lebih lanjut agar mereka mengimplementasikan dalam proses belajar di sekolah dan kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Pemberian Materi

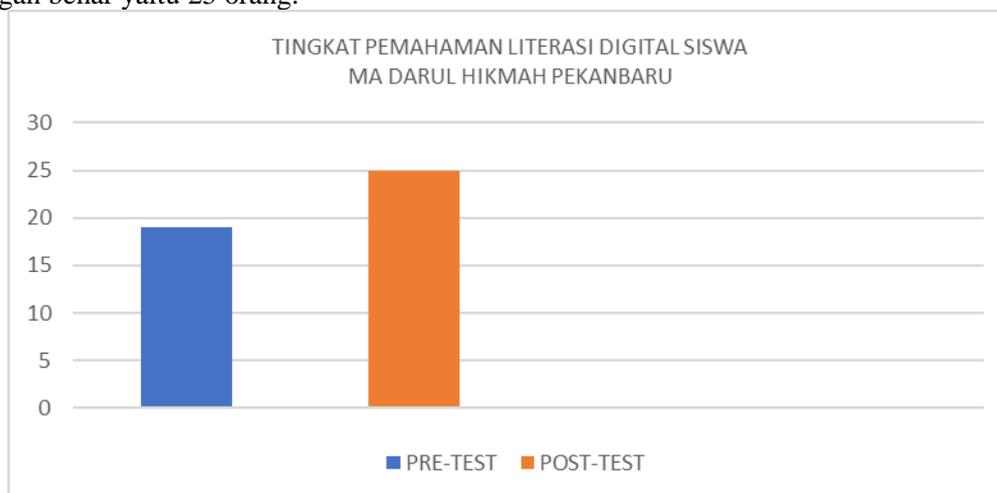
Setelah pemberian edukasi dilanjutkan dengan praktik berkomunikasi yang efektif di depan kelas dalam menyampaikan pesan pada kegiatan presentasi. Kegiatan praktik ini diawali dengan pemberian contoh dari mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi. Para santri terlihat sangat serius dalam memperhatikan contoh yang diberikan dan sangat bersemangat, hal ini terlihat dari para santri yang mempraktikkan berkomunikasi di depan kelas tanpa ada rasa takut, gugup dan malu. Santri diharapkan pada kegiatan ini diharapkan mampu untuk memberikan pembukaan yang menarik, menyampaikan informasi dengan jelas dan singkat, dapat berinteraksi dengan audiens, dan menjaga kontak mata dengan audiensi serta mengelola waktu presentasi dengan baik.

Praktik berkomunikasi ini tidak hanya membantu para santri untuk berbicara di depan umum, tetapi juga meningkatkan keterampilan mendengarkan dan berpikir kritis mereka. Dengan setiap presentasi, mereka belajar untuk saling menghargai pendapat satu sama lain dan menciptakan suasana yang mendukung. Suasana di kelas menjadi hidup, dan siswa merasa lebih percaya diri serta siap untuk berbagi ide-ide mereka dengan dunia di luar kelas.



Gambar 3. Memberikan Contoh Berkomunikasi yang Baik

Selanjutnya, kegiatan akhir pengabdian ini dilakukan pemberian post-test. Peningkatan pemahaman para santri pada materi pengabdian ini dapat dilihat dari hasil post-test yang diberikan oleh tim pengabdian yang mana menunjukkan bahwa jumlah peserta yang menjawab pertanyaan dengan benar saat sebelum pemberian materi literasi disampaikan (pre-test) hanya berjumlah 19 orang. Selanjutnya, saat dilakukan post-test jumlah peserta yang menjawab dengan benar yaitu 25 orang.



Gambar 4. Bagan Tingkat Pemahaman Literasi Digital Siswa

Setelah melakukan kegiatan evaluasi melalui post-test, tim pengabdian dapat mengetahui bahwa Tingkat ketercapaian kegiatan pengabdian berdasarkan partisipasi siswa yaitu mencapai 93% siswa yang mengikuti kegiatan sosialisasi yaitu berjumlah 27 orang, dikarenakan 1 orang sedang sakit. Selanjutnya berdasarkan wawancara kepuasan yang dilakukan terhadap santri kelas XII IPA 3 yang hadir. Diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat Kepuasan Kegiatan Pengabdian

No	Skala	Jumlah Responden
1	Sangat puas	24

2	Puas	3
3	Cukup puas	0
4	Kurang puas	0
5	Tidak puas	0

4. SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil meningkatkan keterampilan komunikasi dan minat baca siswa kelas XII IPA3 MA Darul Hikmah Pekanbaru melalui literasi digital. Hal ini terbukti dari peningkatan nilai pre-test dan post-test setelah siswa diberikan edukasi, pelatihan praktik komunikasi efektif, dan evaluasi. Tingkat partisipasi peserta mencapai 93%, menunjukkan antusiasme yang tinggi dari pihak sekolah dan siswa terhadap kegiatan ini. Evaluasi kepuasan peserta juga memberikan hasil yang memuaskan, dengan 24 peserta menyatakan sangat puas dan 3 peserta menyatakan puas. Kelebihan program ini terletak pada penggunaan metode literasi digital yang inovatif dan relevan, sehingga mampu menarik minat siswa. Namun, keterbatasan waktu dalam mendalami praktik komunikasi secara individu menjadi salah satu kekurangan yang perlu diperhatikan. Untuk pengembangan ke depan, program ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan melibatkan teknologi interaktif, seperti aplikasi khusus untuk pelatihan komunikasi dan pengayaan literasi digital, serta melibatkan orang tua atau komunitas untuk memperkuat dampaknya terhadap siswa.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Universitas Abdurrah yang telah mendanai kegiatan PKM ini. Selain itu, terimakasih juga disampaikan kepada MA Darul Hikmah Pekanbaru yang telah mengizinkan dan menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan ini. Terimakasih juga kepada peserta didik khususnya siswa kelas XII IPA 3 yang telah berpartisipasi dalam kegiatan PKM ini berupa peningkatan keterampilan komunikasi dan minat baca melalui gerakan literasi digital

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Effendy, O.U. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- [2] Mulyana, D. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- [3] Ardilla, N. D dan Pramusinto, H. "Pengaruh Kepemimpinan, Komunikasi Internal, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Provinsi Jawa Tengah". *Jurnal Dinamika Pendidikan.*, vol.10, no.1, pp. 53–56, 2015.
- [4] Nasrullah, R. *Literasi Digital: Memahami Etika dan Dampak Teknologi Informasi*. Jakarta:Kencana, 2019.
- [5] Sari, M dan Putri, R. " Literasi Digital dalam Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa". *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol.7, no. 2, pp.103-110, 2018.
- [6] Hidayat, R. "Literasi Digital di Kalangan Pelajar: Tantangan dan Peluang". *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 13(2), 123-132, 2021.
- [7] Tarigan, H.G. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2008
- [8] Subiakto, H. "Rendahnya Minat Baca dan Implikasinya Bagi Pendidikan di Indonesia". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol.12, no. 3, pp. 76-85, 2020.
- [9] Rahmawati, D. "Literasi Digital: Menumbuhkan Minat Baca di Era Teknologi". *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi*, vol. 6, no.2, pp.145-158, 2019.